

## HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO DI SMA ESA PRAKARSA SELESAI KABUPATEN LANGKAT

Elvi Era Liesmayani<sup>1</sup>, Dewi Susanti<sup>2</sup>, Syahbaniah Ginting<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut kesehatan Medistra Lubuk Pakam, <sup>2</sup> Poltekkes Kemenkes Padang,

<sup>3</sup>Institut Kesehatan Helvetia

### Abstract

Adolescence is the most prone period in physical life, growth, and development since sexual hormone has actively functioned. Naturally, teenagers experience rapid sexual drive which can cause the existence of risky sexual behavior. The objective of the research was to find out the correlation between teenagers' knowledge of reproduction health and their sexual behavior at SMA Esa Prakarsa, Selesai, Langkat District, in 2014. The research was an analytic survey with cross sectional design. The population was 156 Grade XI students at SMA Esa Prakarsa, Selesai, Langkat District, and 114 of them were used as the samples. The data were analyzed by using univariate analysis and bivariate analysis with chi square test. The result of the research showed that 45 respondents (34,5%) lack of knowledge of high risky sexual behavior, and 11 respondents (9,6%) had low risky sexual behavior with  $p\text{-value} = 0.000$  which indicated that  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . The conclusion of the research was that, statistically, there was significant correlation between teenagers' knowledge of reproduction health and risky sexual behavior at SMA Esa Prakarsa, Selesai, Langkat District, in 2014.

**Keywords:** Reproduction Health; Risky Sexual Behavior; Teenagers

### Abstrak

Remaja merupakan periode paling rawan dalam masa kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan fisik termasuk hormon seksualitas sudah berfungsi secara aktif. Secara alamiah remaja mengalami dorongan seksual yang cukup pesat dan dapat mengakibatkan remaja menjadi rentan terhadap pengaruh buruk dari luar yang mendorong timbulnya perilaku seksual beresiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di SMA Esa Prakarsa Selesai. Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Esa Prakarsa Selesai Kab. Langkat di kelas XI sebanyak 156 siswa, jumlah sampel sebanyak 114 siswa. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan Uji Chi-Square. Dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden yang berpengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang memiliki perilaku seksual dengan resiko tinggi sebanyak 45 orang (34,5%) dan responden yang memiliki perilaku seksual dengan resiko rendah sebanyak 11 orang (9,6%), dengan nilai  $p\text{ value} = 0,000$  berarti  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual berisiko di SMA Esa Prakarsa Selesai Kab. Langkat.

**Kata Kunci :** Kesehatan Reproduksi; Perilaku Seksual Berisiko; Remaja

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode paling rawan dalam masa kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan fisik termasuk hormon seksualitas sudah berfungsi secara aktif. Secara alamiah remaja mengalami dorongan seksual. Dorongan perasaan dan keinginan seksual cukup pesat pada remaja dapat mengakibatkan remaja menjadi rentan terhadap pengaruh

buruk dari luar yang mendorong timbulnya perilaku seksual yang beresiko tinggi. Pengaruh buruk tersebut berupa informasi-informasi yang salah tentang hubungan seksual, misalnya film-film, buku-buku, dan lainnya. *World Health Organization* (WHO), di tahun 2010 mengatakan bahwa setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil di seluruh dunia. Dari angka tersebut, 46 juta di antaranya melakukan aborsi yang diakibatkan karena terlalu nafsu birahi selama pacaran.

Akibatnya terdapat 70.000 kematian remaja akibat melakukan aborsi tidak aman sementara 4 juta lainnya mengalami kesakitan dan kecacatan. Berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja (SKRRI) didapatkan 5,2% remaja berusia 15-19 tahun dan 16,4% remaja berusia 20-24 tahun yang belum menikah pernah melakukan hubungan seks pra nikah dan lebih banyak terjadi pada remaja di perkotaan (9,7%). Secara umum hanya 1% dari responden wanita dilaporkan pernah melakukan hubungan seks pranikah, pria belum menikah melakukan hubungan seks pra nikah lebih banyak dibandingkan wanita dengan usia yang sama yaitu sebanyak 8% .Dan tentang perubahan fisik pada remaja, 20,4% remaja laki-laki tidak mengetahui sama sekali perubahan yang terjadi pada perempuan pada masa puber, dan 10% remaja wanita tidak mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada remaja laki-laki pada masa pubertas.

Perilaku seksual dan resiko kesehatan reproduksi remaja dapat diminimalisir dengan adanya pendidikan agama dan akhlak, bimbingan orang tua, dan pendidikan seks serta pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja. Keterbatasan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja ini dapat dikarenakan budaya tabu dalam pembahasan seksualitas dimasyarakat. Hal ini dapat membawa remaja ke arah perilaku seksual berisiko tanpa tahu dampak dari perilaku itu sendiri. Pengetahuan kesehatan reproduksi di usia remaja bukan hanya memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi tetapi juga bahaya akibat pergaulan bebas, seperti penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diharapkan atau kehamilan beresiko tinggi. Penelitian dilakukan di SMA Esa Prakarsa Kec. Selesai, merupakan salah satu SMA swasta terbesar dengan melakukan survey awal dengan menggunakan kuesioner pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko, Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual berisiko di SMA Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat tahun .

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan hanya dengan pengamatan tanpa intervensi dan mencari hubungan antar variabel-variabelnya yang dilakukan hanya satu kali pada satu kurun waktu pada saat pemeriksaan dengan menggunakan hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Esa Prakarsa Selesai Kab. Langkat sebanyak

156 orang yang terbagi dalam 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat kelas XI (laki-laki dan perempuan) sebanyak 114 siswa.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMA Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat**

No.	Pengetahuan	Perilaku Seksual Berisiko						p Value
		Rendah		Tinggi		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	19	16,7	11	9,6	30	26,3	0,000
2	Cukup	15	13,2	13	11,4	28	24,6	
3	Kurang	11	9,6	45	34,5	56	49,1	
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>39,5</b>	<b>69</b>	<b>60,5</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 114 orang siswa menunjukkan sebanyak 45 orang (34,5% berpengetahuan kurang memiliki perilaku seksual berisiko tinggi) dan responden yang memiliki perilaku seksual berisiko rendah sebanyak 11 orang (9,6%), siswa berpengetahuan baik memiliki perilaku seksual berisiko tinggi sebanyak 11 orang (9,6%) dan responden yang memiliki perilaku seksual berisiko rendah sebanyak 19 orang (16,7%), siswa berpengetahuan cukup memiliki perilaku seksual dengan risiko tinggi sebanyak 13 orang (11,4%) dan responden yang memiliki perilaku seksual berisiko rendah sebanyak 15 orang (13,2%). Hasil uji *Chi-square Test* diperoleh *p value* = 0,000 berarti *p value* < 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual berisiko.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMA Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat Tahun 2014

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Endarto dan Purnomo dengan judul penelitian "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku seksual.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan, sebagian besar lagi diperoleh dari pengalaman, media dan lingkungan dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah. Hal ini mengingat bahwa pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal.<sup>1</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengetahuan tentang manfaat sesuatu hal dapat mempengaruhi niat untuk ikut dalam suatu kegiatan. Sehingga semakin baik pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi maka akan semakin baik pula perilaku seksualnya. Pengetahuan akan segi manfaat dan akibat buruk sesuatu hal akan membentuk sikap, kemudian dari sikap itu akan muncul niat. Niat yang selanjutnya akan menentukan apakah kegiatan akan dilakukan atau tidak. Sehingga semakin baik pengetahuan tentang kesehatan reproduksi maka semakin baik perilaku seksualnya. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Diperkuat oleh teori Green bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (12)

Perilaku seksual berisiko pada remaja dapat diminimalisir dengan adanya pendidikan agama dan akhlak, bimbingan orang tua, dan pendidikan seks serta pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja. Keterbatasan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja ini dapat dikarenakan budaya “tabu” dalam pembahasan seksualitas dimasyarakat. Hal ini dapat membawa remaja ke arah perilaku seksual berisiko tanpa tahu dampak dari perilaku itu sendiri. Pengetahuan kesehatan reproduksi di usia remaja bukan hanya memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi, tetapi juga bahaya akibat pergaulan bebas, seperti penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diharapkan atau kehamilan berisiko tinggi. (8)

Menurut peneliti, dari hasil ini terlihat bahwa jumlah siswa dengan pengetahuan kurang paling banyak dibandingkan jumlah siswa yang memiliki pengetahuan cukup dan baik dan siswa dengan pengetahuan kurang mendominasi jumlah siswa yang berperilaku seksual rendah. Kurangnya pengetahuan siswa ini menyebabkan siswa tidak mengetahui dan memahami kesehatan reproduksi dengan baik, tidak mengetahui kapan alat reproduksinya mulai berfungsi, tidak memahami ciri seks primer dan sekunder yang merupakan tanda dari mulai berfungsi hormon dan alat reproduksinya. Hal ini menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual berisiko tanpa takut akan dampak yang dapat terjadi pada mereka. Responden tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual berisiko itu bukan hanya kehamilan yang jika terjadi akan diakhiri dengan aborsi ataupun pernikahan dini melainkan adanya dampak sosial maupun beban mental yang harus ditanggung dari perilaku seksual berisiko tersebut.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual berisiko di

SMA Esa Prakarsa Selesai Kabupaten dengan distribusi frekuensi pengetahuan siswa kelas XI di SMA Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat bahwa mayoritas siswa kelas XI memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi sebanyak 56 orang (49,1%) dan minoritas siswa kelas XI memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi sebanyak 28 orang (24,6%). Distribusi frekuensi perilaku seksual berisiko siswa kelas XI di SMA Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat bahwa mayoritas siswa kelas XI memiliki perilaku seksual berisiko dengan resiko tinggi rendah sebanyak 69 orang (60,5%) dan minoritas siswa kelas XI memiliki perilaku seksual berisiko dengan resiko rendah sebanyak 45 orang (39,5 %).

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Wirdhana, Indra. Separuh Dari 63 Juta Jiwa Remaja di Indonesia Rentan Berperilaku Tidak Sehat; 2010 <http://beritasore.com>, diakses oleh Syahbaniah 14 Juli 2014
2. Notoatmodjo, S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni (ed.rev). Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2011
3. Soetjningsih, 2011. *Personal Abortion. Medical Journal New Jersey*
4. SDKI, Survey Kesehatan Reproduksi Remaja; 2012, <http://kebijakankesehatanindonesia.net>, diakses oleh Syahbaniah 17 Februari 2014
5. Prawirohardjo, Sarwono. Psikologi Remaja (ed.rev). Jakarta : Raja Grafindo Persada; 2011
6. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012, <http://www.go.id>, diakses oleh Syahbaniah 25 Juli 2014
7. Rahmadani. Remaja dan Perilaku Seks Pranikah; 2010 <http://id.berita.yahoo.com>, diakses oleh Syahbaniah 25 juli 2014
8. Damayanti, Rita. Perilaku Pacaran Remaja SLTA di Jakarta; 2007 <http://ayok.wordpress.com>, diakses oleh Syahbaniah 17 Februari 2014
9. Endarto dan Purnomo. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun 2007. <http://www.skripsistikes.wordpress.com>, diakses oleh Syahbaniah 21 April 2014
10. Darmasih, Ririn. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA di Surakarta Tahun 2009. <http://andigayo.files.wordpress.com/2012>, diakses oleh Syahbaniah 21 April 2014
11. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2007
12. Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010
13. Eny, Kusmiran. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2011
14. Wawan dan Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika; 2010

15. Hakim, Abdul. Hakikat Ilmu Pengetahuan; 2013 <http://nadifsiregar.blogspot.com/2013>, diakses oleh Syahbaniah 26 April 2014
16. Nugroho, Taufan. Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya. Yogyakarta : Nuha Medika; 2010
17. Fery. Kesehatan Reproduksi Remaja; 2010 <http://kuliahfery.files.wordpress.com>, dikutip oleh Syahbaniah 16 Juli 2014
18. BKKBN. Kesehatan Reproduksi Kunci Remaja Meraih Bahagia; 2011 <http://www.bkkbn.go.id>. diakses oleh Syahbaniah 14 Juli 2014
19. Muhammad, Iman. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis; 2013
20. Sastroasmoro S dan Ismael S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto; 2011